

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



**PENDAMPINGAN KEGIATAN EDUEKOWISATA MELALUI POTENSI
ALAM CURUG GOONG DAN KAWASAN KONSERVASI BAGI GURU
DAN SISWA DI DESA GEKBRONG**

ADI ASMARA

NIDN: 0015036508

RISNANOSANTI

NIDN: 0021016801

LENI PITRYANI

NPM: 2284202005

PUTRI EWIS

NPM: 2284202014

Dibiaya dari DIPA LPPM Universitas Muhammadiyah Bengkulu

**Kegiatan SKIM Penelitian Dasar Sumber Pendanaan Institusi
Universitas Muhammadiyah Bengkulu tahun Anggaran 2022/2023**

No Kontrak: 169/LPPM/II.3.AU/J/2022

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **Pendampingan Kegiatan Edukwisata Melalui Potensi Alam Curug Goong Dan Kawasan Konservasi Bagi Guru Dan Siswa Di Desa Gekbrong**

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Dr. Adi Asmara, M.Pd
NIDN : 0015036508
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Pendidikan Matematika
Nomor HP : 08127387744
Alamat surel (e-mail) : adiasmara@umb.ac.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : Dr. Risnanosanti, M.Pd
NIDN : 0021016801
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Anggota (2)

Nama Lengkap : Leni Pitryani
NPM : 2284202005
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Bengkulu

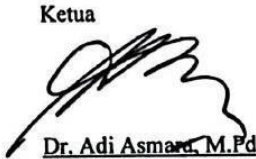
Anggota (3)

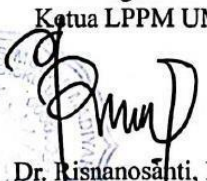
Nama Lengkap : Putri Ewis
NPM : 2284202014
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Tahun Pelaksanaan : 2022
Biaya Tahun Berjalan : Rp20.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp20.000.000,00

Bengkulu, 25 Desember 2022

Mengetahui,
Dekan FKIP

Drs. Santoso, M.Si
NIP. 196706151993031004

Ketua

Dr. Adi Asmara, M.Pd
NIDN. 0015036508

Mengetahui.
Ketua LPPM UMB

Dr. Risnanosanti, M.Pd
NIP. 196801211992022001

RINGKASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengembangkan eduekowisata di Kampung Tabrik, Desa Gekbrong, melalui pelatihan, pendampingan, serta perbaikan sarana prasarana pendukung wisata. Metode pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang meliputi analisis kebutuhan, identifikasi masalah, penentuan program, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya dua fokus utama, yaitu peningkatan ekowisata Curug Goong sebagai desa eduekowisata melalui pelatihan pendidikan konservasi bagi guru dan siswa, pelatihan pembuatan website, serta pelatihan local guide, dan pendampingan infrastruktur berupa perbaikan homestay, pembuatan papan arah dan himbauan, pembangunan akses jalan menuju Curug Goong, serta pengembangan media promosi wisata. Kegiatan ini mengintegrasikan unsur eduwisata dan ekowisata sebagai dasar pembentukan Desa Gekbrong menjadi kampung eduekowisata yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: eduekowisata, eduwisata, ekowisata, pendidikan konservasi.

PRAKATA

Alhamdulillah puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proses penelitian dan penulisan Laporan hasil penelitian dengan judul **“Pendampingan Kegiatan Edukwisata Melalui Potensi Alam Curug Goong dan Kawasan Konservasi bagi Guru dan Siswa di Desa Gekbrong”** Peneliti sangat menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki Peneliti sehingga banyak kendala dan kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan penelitian ini. Namun berkat dorongan, serta bantuan baik moral maupun materil dari beberapa pihak, akhirnya semua kesulitan dapat diatasi. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan perkenankan peneliti menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih, kepada yang terhormat:

1. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mensupport baik moral maupun meterial dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan.
2. Kepala Desa Gekbrong yang telah memberikan izin dan memfasilitas kami untuk melakukan penelitian.

Bengkulu, 25 Desember 2022

Ketua Penelitian

Dr. Adi Asmara, M.Pd

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	2
RINGKASAN	3
PRAKATA	4
DAFTAR ISI.....	5
BAB 1. PENDAHULUAN.....	6
1.1 Latar Belakang	6
1.2 Rumusan Masalah.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Edukwisata	8
2.2 Potensi Alam sebagai Sumber Eduwisata	8
2.3 Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata	8
2.4 Sarana dan Prasarana Pendukung Wisata.....	8
2.5 Pendidikan Konservasi bagi Guru dan Siswa.....	8
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	10
3.1 Tujuan Penelitian	10
3.2 Manfaat Penelitian	10
BAB 4. TARGET DAN LUARAN	11
BAB 5. METODE PENELITIAN	12
BAB 6. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	14
6.1 Hasil.....	14
6.2 Luaran yang Dicapai.....	15
BAB 7. KESIMPULAN.....	17
DAFTAR PUSTAKA	18

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu usaha yang mungkin dilakukan dalam pengoptimalan pembangunan ekonomi daerah adalah dengan mendayagunakan sumber daya lokal secara maksimum. Pendayagunaan sumber daya lokal dapat dilaksanakan pariwisata, pelatihan dari serta pengoptimalan pendidikan konservasi. Menurut (Melati et al., 2019) Konsep ekowisata tidak hanya dapat menjadikan pariwisata sebagai parameter ekonomi, tetapi juga sebagai alat penting untuk pengoptimalan pribadi dan ekonomi (Noorhayati Sutisno & idayat Afendi, 2018) juga menegaskan bahwasannya pengembangan pariwisata berbasis manajemen lingkungan hidup merupakan salah satu sarana pendidikan serta pengembangan pembentukan karakter.

Wisata air terjun Curug Goong, Curug Satong, hutan pinus, hutan heterogen dan keanekaragaman hayati yang berasal dari kawasan TNGGP hingga termasuk desa penyangga. Selain itu, erdapat perkebunan masyarakat seperti perkebunan cabai, paprika, dan kol (Dharma dan Roslaini 2020). kawasan konservasi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) merupakan eduekowisata yang berkembang di Dusun Tabrik, Desa Gekbrong, Kabupaten Cianjur, Saat ini objek wisata ini dikelola oleh masyarakat setempat dan TNGGP. Daya tarik unggulan wisata disini adalah wisatawan dapat menikmati sejuknya udara di daerah setempat dan sejuknya air (Mojokerto & Banyuwangi, 2018), bahkan ketika cuaca bersahabat, maka pemandangan birunya gunung Gede Pangrango terlihat jelas dan sangat indah.

Menggali potensi wisata yang ada di wilayah Desa Gekbrong sangat cocok untuk dikembangkan menjadi desa eduekowisata. Saat ini Desa Gekbrong lebih banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal sekitar Kabuaten Cianjur, sehingga perlu dilakukan pengembangan agar nantinya dapat menarik minat wisatawan dari luar. Namun, terdapat beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan, salah satunya masyarakat Desa Gekbrong belum memanfaatkan dengan baik potensi yang ada. Hal ini dikarenakan pengetahuan masyarakat masih minim mengenai eduekowisata (et al., 2018). Selain itu, fasilitas penunjang di desa masih belum lengkap, seperti toilet, jalan akses ke air terjun, dan papan informasi satwa belum terpasang.

Masyarakat mulai menyadari adanya pengaruh positif untuk peningkatan ekonomi dengan berkembangnya sektor pariwisata (Astuti & Nurdin, 2022). Pemanfaatan informasi dan teknologi yang saat ini tersebar luas dan terbuka menjadi modal untuk menggali potensi wisata wilayah. Dengan menyebarkan infromasi melalui media online ataupun offline (Ariyanto et al., 2020). Dari sifat, karakteritik yang unik baik secara ekologis maupun secara sosial dan budaya

Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan, pendampingan dan pemberian wawasan yang memadai ke masyarakat desa Gekbrong sehingga diharapkan dapat membentuk eduekowisata yang akhirnya dapat menambah kesejahteraan masyarakat (Manahampi et al., 2015). Semangat eduekowisata sudah menjadi harapan warga, bukan hanya perangkat desa, ini menjadi hal yang positif karena dukungan seluruh warga sekitar sebagai potensi yang baik (Wasidi, Amran Achmad, n.d.).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi potensi alam Curug Goong dan kawasan konservasi di Desa Gekbrong dalam mendukung pengembangan eduekowisata?
2. Apa saja kendala yang dihadapi masyarakat, guru, dan siswa dalam memanfaatkan potensi wisata sebagai kegiatan eduekowisata dan pendidikan konservasi?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendampingan, pelatihan, serta perbaikan sarana prasarana dalam pengembangan eduekowisata di Desa Gekbrong?
4. Bagaimana hasil pendampingan eduekowisata terhadap peningkatan pengetahuan konservasi, promosi wisata, serta kesiapan infrastruktur pendukung?
5. Bagaimana kontribusi pengembangan eduekowisata terhadap pembentukan Desa Gekbrong sebagai kampung eduekowisata dan peningkatan kesejahteraan masyarakat?

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Eduekowisata

Eduekowisata merupakan pengembangan kegiatan wisata yang mengintegrasikan unsur pendidikan, pelestarian lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat. Konsep ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan ekonomi melalui pariwisata, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran konservasi dan pembentukan karakter berbasis lingkungan. Pengembangan eduekowisata menekankan keseimbangan antara pemanfaatan potensi alam dan upaya pelestariannya sehingga keberlanjutan lingkungan tetap terjaga.

2.2 Potensi Alam sebagai Sumber Eduwisata

Potensi alam seperti air terjun, hutan, keanekaragaman hayati, serta kawasan konservasi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kontekstual bagi masyarakat dan peserta didik. Pemanfaatan tersebut memungkinkan wisatawan memperoleh pengalaman belajar langsung mengenai lingkungan, konservasi, dan kehidupan masyarakat lokal. Di Desa Gekbrong, keberadaan Curug Goong serta kawasan penyangga Taman Nasional Gunung Gede Pangrango menjadi daya tarik utama yang berpotensi dikembangkan sebagai eduekowisata.

2.3 Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata

Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat memerlukan keterlibatan aktif warga melalui pelatihan, pendampingan, serta peningkatan kapasitas pengelolaan wisata. Kegiatan seperti pelatihan pendidikan konservasi, pembuatan media promosi digital, serta pelatihan pemandu wisata lokal menjadi strategi penting dalam meningkatkan kesiapan masyarakat mengelola destinasi wisata secara mandiri dan berkelanjutan. Pendekatan pemberdayaan ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

2.4 Sarana dan Prasarana Pendukung Wisata

Keberhasilan pengembangan eduekowisata juga dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur pendukung, seperti akses jalan menuju lokasi wisata, homestay, papan informasi, serta media promosi berbasis teknologi. Perbaikan dan pengembangan fasilitas tersebut menjadi bagian penting dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan serta memperkuat identitas desa sebagai destinasi eduekowisata.

2.5 Pendidikan Konservasi bagi Guru dan Siswa

Pendidikan konservasi merupakan komponen utama dalam eduekowisata karena berperan menumbuhkan kesadaran menjaga lingkungan sejak dini. Melalui kegiatan

pelatihan dan praktik langsung di lingkungan alam, guru dan siswa dapat memahami pentingnya pelestarian sumber daya alam serta menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi pendidikan konservasi dalam kegiatan wisata menjadikan edukowisata sebagai sarana pembelajaran yang bermakna.

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi alam Curug Goong dan kawasan konservasi di Desa Gekbrong sebagai dasar pengembangan eduekowisata, mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pendampingan, pelatihan, serta perbaikan sarana prasarana yang mendukung kegiatan tersebut, serta menganalisis hasil pelatihan pendidikan konservasi, pembuatan website, dan pelatihan pemandu wisata lokal bagi guru, siswa, dan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengetahui kontribusi pengembangan eduekowisata terhadap peningkatan kualitas pendidikan konservasi, promosi wisata, kesiapan infrastruktur desa, serta perannya dalam mendukung pembentukan Desa Gekbrong sebagai kampung eduekowisata yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3.2 Manfaat Penelitian

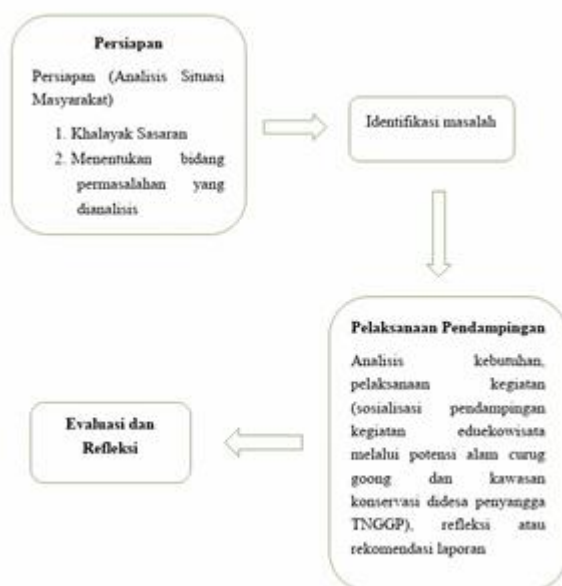
Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai pengembangan eduekowisata berbasis potensi alam, pendidikan konservasi, dan pemberdayaan masyarakat sebagai integrasi antara pendidikan dan pariwisata berkelanjutan. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat Desa Gekbrong dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan wisata, bagi guru dan siswa dalam menumbuhkan kesadaran pelestarian lingkungan melalui pendidikan konservasi, bagi pemerintah atau pengelola wisata sebagai referensi pengembangan desa eduekowisata, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan rujukan penelitian terkait eduekowisata dan pengembangan desa wisata berbasis masyarakat.

BAB 4. TARGET DAN LUARAN

No.	Jenis luaran	Target capaian (<i>accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya</i>)	Status capaian dan keterangan (url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya)
1.	Artikel di Jurnal Nasional terakreditasi sinta 1-6.	<i>Published</i>	Jurnal Publikasi Pendidikan https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/28190/pdf

BAB 5. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan adalah pola atau sistem yang akan dilakukan atau tahapan tahapan yang perlu dijalankan dalam kegiatan pengabdian masyarakat (Murdjito, 2012). Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan atau workshop serta pendampingan secara kontinu (Aboe & Ibrahim, 2019). Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan masyarakat yang dilakukan yaitu:



Metode pelaksanaan adalah pola atau sistem yang akan dilakukan atau tahapan tahapan yang perlu dijalankan dalam kegiatan pengabdian masyarakat (Murdjito, 2012). Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan atau workshop serta pendampingan secara kontinu (Aboe & Ibrahim, 2019). Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi.

Pada tahapan-tahapan ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat yaitu melakukan koordinasi internal maupun eksternal. Koordinasi internal dilakukan oleh tim untuk merencanakan kegiatan-kegiatan dan penjelasan pembagian pekerjaan masing-masing anggota. Koordinasi eksternal dilakukan untuk membuat kesepakatan bekerjasama dengan mitra-mitra yang terkait untuk melaksanakan program yang akan dilaksanakan masyarakat.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dilakukannya sosialisasi, pelatihan-pelatihan, pembuatan dan perbaikan-perbaikan fasilitas wisata yang ada untuk menunjang pengembangan (Satrio et al., 2021) potensi wisata yang ada di sekitar Desa Gekbrong. Kegiatan ini tidak hanya dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat, tetapi juga masyarakat sekitar turut ikut membantu.

Setelah pemberian materi pelatihan yang telah dilakukan, peserta diminta untuk memberikan

refleksi terkait materi yang telah dipaparkan untuk mengetahui apakah peserta sudah memahami materi dan juga untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama kegiatan pelatihan berlangsung. Pada pelatihan pendidikan koservasi peserta didik atau siswa SD diminta untuk membuat kolase berbentuk flora dan fauna menggunakan biji bijian. Persiapan pelaksanaan kegiatan sangatlah diperhatikan (Reindrawati, 2020). Peserta diminta untuk mengumpulkan hasil kolase yang sudah diberi biji untuk dilakukan review ataupun penilaian kemudian peserta diberikan penghargaan.

Pada pelatihan pembuatan website curug goong mempraktikan peserta kembali diminta untuk langkah-langkah pembuatan website curug goong itu sendiri. Follow up dari kegiatan pembuatan website ini yaitu peserta diberikan hak untuk mengelola dan mengembangkan website curug goong itu sendiri sebagai media promosi dan media informasi. Pada pelatihan local guide, setelah dilakukannya pemaparan materi, peserta diminta untuk memberikan refleksi terkait materi yang telah dipaparkan. Peserta juga diperbolehkan untuk saling berdiskusi terkait kelanjutan proses pengelolaan wisata yang akan dikembangkan di Desa Gekbrong.

Pada pembuatan papan arah dan papan himbauan sudah dilaksanakan dan sudah dipasang di beberapa titik yaitu pada area curug goong, kandang kuda, kandang sapi, pertigaan jalan untuk memberikan arah destinasi destinasi yang ada. Tindak lanjut yang perlu dilakukan yaitu pergantian tiang papan arah dan himbauan dari bahan kayu menjadi bahan yang lebih kuat dan tahan lama. Pada perbaikan homestay telah dilaksanakan dengan baik. Hanya saja perlunya pembersihan dan penjagaan fasilitas agar fasilitas yang sudah dibenahi bisa bertahan lama dan tidak cepat rusak. Khalayak sasaran dari kegiatan pegabdian masyarakat ini adalah masyarakat yang tinggal di Desa Gekbrong Kabupaten Cianjur.khususnya mereka yang tinggal disekitar wilayah Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.kegiatan ini juga didukung oleh beberapa mitra dan kelompok masyarakat yaitu Karang Taruna Desa Gekbrong, Setapak Rimba, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Kelompok Tani Hejo Cipruk.

BAB 6. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

6.1 Hasil

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan	Pelaksanaan		
Hari ke 1 – 2 (13 – 14 Desember 2021)	1. Perjalanan Jakarta – Gekbrong 2. Koordinasi dengan Pihak desa dan warga 3. Kegiatan survei lokasi 4. Kegiatan pemantapan Program kerja 5. Pembelian alat bahan 6. Pembuatan papan arah dan himbauan 7. Perbaikan Homestay		3. Kegiatan Pelatihan Pendidikan Konservasi 4. Kegiatan Perbaikan Homestay (lanjutan) 5. Pembuatan Video
		Hari Ke 5 (17 Desember 2021)	1. Perbaikan Jalan Curug Goong 2. Perbaikan Homestay (lanjutan) 3. Pemasangan papan arah dan himbauan 4. Pembuatan Video (lanjutan)
		Hari ke 6 – 7 (18 – 19 Desember 2021)	1. Kegiatan Pelatihan Website dan Media Sosial Curug Goong 2. Pembuatan Website Curug Goong 3. Pemasangan Arah dan Himbauan di Kandang Kuda 4. Pembuatan Video dengan Drone 5. Penyusunan Laporan Progres Kegiatan 6. Perbaikan Homestay (lanjutan)
Hari ke 3 – 4 (15 – 16 Desember 2021)	1. Mengadakan Sosialisasi Pendampingan Edukowisata 2. Pemasangan papan arah dan himbauan	Hari ke 8 (20 Desember 2021)	1. Kegiatan Pelatihan Local Guide 2. Monitoring dan Evaluasi Tim LPPM 3. Penyerahan BAST 4. Finishing Pembuatan Website Curug Goong 5. Finishing Pembuatan Akses Jalan Tangga ke Curug

Pada kegiatan di hari 1 dan 2 dilakukan perjalanan dari Jakarta ke Desa Gekbrong, Kecamatan Gekbrong. Sesampainya disana, kami berkoordinasi dengan pihak dan warga desa. Keesokan harinya tanggal 14 Desember 2021 dilaksanakan kegiatan survey lokasi serta pemantapan program kerja. Setelah pemantapan program dilanjut dengan membeli alat dan bahan. Program kerja selanjutnya adalah membuat arah serta mulai memonitor perbaikan homestay yang dilakukan oleh tukang. Kegiatan hari ke 3 dan 4 yaitu melaksanakan program yang sudah mantap yaitu kegiatan sosialisai pendampingan edukowisata yang dihadiri oleh kepala desa, TNGGP, Aqua serta Dompot Duafa, kegiatan

selanjutnya dilakukan pemasangan papan arah dan himbauan. Keesokan harinya tanggal 16 Desember 2021 dilakukan pelatihan pendidikan konservasi yang dilaksanakan di SDN Gekbrong 3 serta melanjutkan perbaikan homestay dan dibuatkan video dokumentasinya.

Kegiatan hari ke 5 yaitu dimulainya perbaikan akses jalan menuju Curug Goong serta melanjutkan perbaikan homestay. Kegiatan selanjutnya yaitu memasang papan arah dan himbauan yang dilakukan oleh tim serta pendokumentasian video oleh tim LP3. Kegiatan Hari ke 6 dan 7 yaitu diawali dengan melaksanakan pelatihan website dan media sosial Curug Goong yang dihadiri oleh masyarakat dan komunitas setapak rimba, dilanjutkan pembuatan website Curug Goong. Setelah itu dilanjutkan dengan pemasangan arah dan himbauan di Kandang Kuda yang dilakukan oleh tim serta pembuatan Video dengan menggunakan drone yang dilakukan oleh LP3. Keesokan harinya tanggal 19 Desember 2021 dilanjutkan dengan kegiatan penyusunan laporan serta lanjutan dari perbaikan homestay yang dimonitor oleh tim dan dilakukan oleh tukang.

Kegiatan hari ke 8 yaitu melaksanakan kegiatan pelatihan Local Guide yang dihadiri oleh masyarakat sekitar serta monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh tim LPPM. Kegiatan selanjutnya yaitu penyerahan BAST serta finishing pembuatan website Curug Goong. Diakhir kegiatan hari ke 8 ini adalah finishing dari pembuatan akses jalan tangga ke Curug Goong yang dilakukan oleh tukang. Kegiatan hari ke 9 dan 10 yaitu finishing dari perbaikan homestay. Dilanjutkan dengan pembuatan Video After Pengmas serta penyusunan laporan dan luaran. Terakhir setelah semua kegiatan selesai kami melakukan perjalanan pulang kembali ke Jakarta.

6.2 Luaran yang Dicapai

Publikasi di Jurnal :

Tahun	2022
Jenis Luaran*	Artikel
Judul Artikel	Pendampingan Kegiatan Edukwisata Melalui Potensi Alam Curug Goong dan Kawasan Konservasi bagi Guru dan Siswa di Desa Gekbrong
Nama Jurnal	Jurnal Publikasi Pendidikan

E-ISSN	2621-4296
Vol	12
Nomor	1
Halaman	36-41
URL	https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/28190/pdf

BAB 7. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pendampingan kegiatan edukowisata melalui potensi alam curug goong dan kawasan konservasi di Desa penyangga TNGGP Jawa Barat harus dibarengi dengan pelatihan dan pengelolaan pemasaran wisata. Supaya nantinya wisata wisata yang ada di Desa Gekbrong terus berjalan dan semakin maju. Dari kegiatan ini telah dilaksanakan sosialisasi, pelatihan, pembuatan serta perbaikan fasilitas wisata untuk menunjang pengembangan potensi yang ada di kawasata wisata yang telah diberikan pendampingan. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan tim pengabdian masyarakat, masyarakat sekitar dan beberapa mitra untuk melakukan kerja sama. Dalam pelaksanaan ini perlu dilakukannya kegiatan lebih lanjut untuk pembinaan lebih lanjut wisata dengan bidang masing-masing berdasarkan permasalahan, dan kegiatan pelatihan dapat ditindak lanjuti dengan adanya pelatihan pada tingkat yang lebih tinggi dan membuat fasilitas wisata yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboe, R. M., & Ibrahim, M. (2019). Pengembangan Community-Based Tourism (Pariwisata Berbasis Masyarakat) di Kawasan Ekowisata Pantai Kastela Pada kegiatan PKM ini berbasis Program Kemitraan dimana Universitas Khairun sebagai. 2(1), 45–53.
- Ariyanto, A., Sudarsono, A., Ivantan, I., Akbar, M. F., & Munarsih, M. (2020). Pengembangan Potensi Destinasi Wisata Curug Angkreng melalui Media Sosial di Kp. Cimuncang, Desa Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. *BAKTIMAS : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 95–99. <https://doi.org/10.32672/btm.v2i2.2131>
- Astuti, M., & Nurdin, R. (2022). Pendampingan digital marketing untuk pengembangan desa wisata menggunakan media sosial di dusun Turunan Girisuko Panggang Gunungkidul. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 59–66. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v5i1.1041>
- DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf11425> Pendampingan Program Pengembangan Ekowisata Mangrove dengan Kegiatan Konservasi Lingkungan Khambali. (2020). 11, 442–445.
- Febriani, A. (2021). Laporan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. 1–29.
- Manahampi, R. M., Rengkung, L. R., Rori, Y. P. I., & Timban, J. F. J. (2015). Peranan Ekowisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat Bahoi Kecamatan Likupang Barat. *Agri-Sosioekonomi*, 11(3A), 1. <https://doi.org/10.35791/agrsossek.11.3.a.2015.10181>
- Melati, I. S., Raeni, R., & Harnanik, H. (2019). Pendampingan Pengembangan Ekowisata Dengan Pendekatan Lingkungan Di Embung Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(2), 172. <https://doi.org/10.25273/jta.v4i2.4841>
- Mojokerto, D. I. K., & Banyuwangi, P. N. (2018). Pengembangan Air Terjun Dlundung untuk Menjadi Destinasi Pariwisata Unggulan di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia*, 2(2), 93–105.
- Murdjito, G. (2012). Pelatihan Metode Pengabdian Masyarakat.
- Noorhayati Sutisno, A., & idayat Afendi, A. H. (2018). Penerapan Konsep Edu Ekowisata Sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan. *Jurnal Ecolab*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.20886/jklh.2018.2.1>. 1-11
- Noorhayati Sutisno, A., & idayat Afendi, A. H. (2018). Penerapan Konsep Edu Ekowisata Sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan. *Jurnal Ecolab*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.20886/jklh.2018.2.1>. 1-11
- Reindrawati, D. Y. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Kampung Wisata Lawas Maspati Sebagai Destinasi Unggulan Baru Surabaya. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 201–211. <http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index>.

php/Abdi_Kami/article/view/302

- Satrio, Y. D., Basuki, A., & Kustiadi, J. (2021). Penguatan Ekowisata Melalui Pelatihan Trainer Outbound di Desa Selorejo, Kabupaten Malang. *Parahita : Masyarakat, Jurnal* 5(1), Wikrama Pengabdian 38–44. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v5i1.2621>
- Wasidi, Amran Achmad, M. H. J. (n.d.). Strategi Pengembangan Ekowisata Karst Pada Obyek Wisata Air Terjun Sri Getuk Di Kabupaten Gunungkidul. 30.